

ANALISIS STRUKTURAL PADA CERPEN *LEBARAN KALI INI AKU PULANG* KARYA M. AAN MANSYUR

Desi Andriani Pardosi¹, Liza Septa Wilyanti²

Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

desipardosi3@gmail.com

liza.septa@unja.ac.id

Abstract

The research entitled structural analysis of the short story Lebaran Kali ini Aku Pulang by M. Aan Mansyur aims to describe the cohesiveness of the intrinsic elements contained in the story by utilizing structural analysis. The short story was studied using data collection methods, namely, reading the short story "Lebaran Kali ini Aku Pulang" reputedly and intensively, determining and studying the intrinsic elements of the short story and then describing or describing the unity between its elements. So, that the intrinsic elements (theme, setting, characters, point of view, mandate) produce elements that are interrelated with one another.

Keywords: *short story, contemporary literature, literature structural*

¹ Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

² Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

PENDAHULUAN

Sastra merupakan seni kreatif yang memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya serta simbol sebagai instrumen guna melahirkan suatu karya indah yang mengandung sifat imajinatif dan estetis. Sastra pada bahasa Sansakerta dikenal dengan *Shastra* yang merupakan kata serapan bermakna bahwa “teks mengandung pedoman atau instruksi”, sedangkan dalam bahasa Indonesia bermakna tulisan yang mengandung makna tertentu dan keindahan. Sastra telah diketahui sejak dahulu. Sastra juga berperan luas di dalam suatu masyarakat sebagai alat instrumen guna mengkritik serta menegaskan/ menetapkan nilai budaya (Sadikin, 2010: 6).

Sastra kontemporer ialah aksara yang ada di periode sekarang atau mutakhir. Aksara kontemporer muncul sebab adanya penurunan nilai kehidupan serta norma atau tatanan di dalam masyarakat secara universal serta bukan di pengaruhi oleh adanya kerutinan penduduk di sekelilingnya. Sastra kontemporer merupakan seni yang mengacak-acak atau mengolah tatanan bahasa atau kata.

Sastra kontemporer adalah karya sastra yang lahir sekitar tahun 70-an, memiliki personalitas yang bereksperimental, mengandung karakter yang “menyimpang” dari konvensi-konvensi sastra yang berlaku umum atau biasa. Sastra kontemporer timbul sebagai tanggapan terhadap sastra konvensional yang dianggap sudah mengontrol eksistensi karya sastra walaupun telah beku dan bukan kreatif lagi. Sastra kontemporer menyebar pada keseluruhan macam karya sastra seperti novel, puisi, dan drama.

Sangat sublim impact aksara terhadap insan dari zaman dahulu sampai sekarang ini. Bertepatan rangkaiannya, tulisan yang terkenal sekarang ini yaitu cerpen. Cerpen dikategorikan ke dalam

karya sastra fiksi non-faktual sebab Cerpen yang diselidiki ala struktural ini berjudul “*Lebaran Kali ini Aku Pulang*”. Supaya menjamin keakuratan ulasan. Penulis mengerjakan metode atau langkah-langkah dalam proses pengumpulan data yakni, membaca cerpen “*Lebaran Kali ini Aku Pulang*” secara berulang-ulang dan intensif, menentukan dan mengkaji unsur intrinsik cerpen tersebut kemudian menjabarkan atau mendeksripsikan kesatuan antar unsurnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara struktural cerpen *Lebaran Kali ini Aku Pulang* memuat antar unsur yang saling melengkapi serta menyokong satu sama lain. Unsur-unsur yang menciptakan satu keutuhan yang bulat.

1. Tema

Tema yang ditampilkan dalam Cerpen *Lebaran Kali ini Aku Pulang* mengenai perubahan. Banyaknya perubahan yang terjadi di kampung halamannya selama dirinya merantau dalam kurun waktu yang relatif lama. Mulai dari berubahnya tatanan desa berikut bangunan dan jalan, kehidupan penduduknya hingga tingkah laku/prilakunya terutama pada teman sekolahnya dulu.

Menurut Dewojati (2010: 169) materi karakter yang terdapat di dalam cerita di sebut juga dengan tokoh yang mampu menggerakkan alur. Menurut Aminuddin, tokoh bisa dikategorikan menjadi tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama ialah tokoh yang selalu muncul di setiap fenomena atau moment yang ada di dalam cerita. Tokoh utama lazimnya lebih dari satu yang menciptakan keutamannya menjadi sedikit berbeda (Aminuddin, 2012: 86). Sedangkan, tokoh tambahan tidak muncul dalam setiap bab. Tokoh tambahan

biasanya muncul bila ada jalinannya dengan tokoh utama.

1. Tokoh dan Perwatakan

Aku, pelaku yang mengisahkan ceritanya mengenai banyaknya perubahan yang telah terjadi di desanya selama ia merantau. Hal ini bisa diketahui dalam kutipan berikut.

“Aku pulang. Banyak yang berubah”.

Herman, teman sekolah kini menjabat sebagai kepala desa. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Herman, temanku di Sekolah Dasar, sekarang jadi kepala desa. Menurut orang-orang, dia menarik pajak yang lebih tinggi daripada gunung yang dulu hijau itu”.

Istri herman, yang juga temannya. Terlihat pada kutipan berikut.

“Istrinya, yang juga temanku, mendirikan koperasi simpan-pinjam. Dia membagikan modal kepada para petani, lalu memaksa mereka membayar bunga pinjaman dua kali lebih banyak daripada rokok”.

Mereka yang dulunya lugu, sekarang telah berubah menjadi sangat kejam.

Ali dan Ardi, para juara kelas yang telah berubah. seperti pada kutipan berikut.

“Ali sekarang di penjara. Ia memenggal kepala ayahnya ketika ayahnya sedang salat maghrib. ia kesal belum bisa pakai motor balap seperti anak-anak lainnya”.

“Ardi, kakaknya, ganti nama jadi arni. Ia punya salon, yang juga menjual alat-alat make-up impor, di depan rumahnya”.

sungguh, semuanya telah berubah termasuk juara-juara kelas tersebut.

“Puang mana, sekarang dipanggil petta loppo. Di rumahnya yang berlantai tiga, ia bisa menikmati goyangan pantat para penyanyi dangdut yang konser live tanpa celana dalam dari televisi layar datar seukuran meja makan. Ada antenna parabola serupa payung raksasa terbalik ditanam di atap rumahnya”.

“Salah seorang anak petta loppo kuliah di singapura. Melalui telepon genggam yang sellau terselip di ikat pinggangnya, dia menghubungi anaknya kapan pun dia mau”.

“Anak sulungnya sekarang jadi pengusaha sukses yang membeli sayuran dan buah dari penduduk dengan harga murah, lalu menjualnya berkali-kali lipat di kota. Katanya, di mal atau restoran-restoran cepat saji”.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang sangat signifikan pada keluarga puang mana, yang mana dulunya mereka yang sangat sederhana kini telah menjadi lebih berkecukupan.

Ustaz Arifin, guru ngaji (alim) yang mengajarkan tentang keagamaan. seperti pada kutipan.

“Ustaz arifin banyak mengajarkan nilai-nilai agama kepadaku, meskipun lebih banyak yang telah aku tinggalkan dan tanggalkan”.

2. Sudut Pandang

Sudut pandang dikategorikan sebagai sarana cerita, *literary device*. tanggapan afektif pembaca mengenai suatu cerita fiksi pada multi perihal bakal dibujuk oleh wujud segi perspektif (Nurgiyantoro, 2015: 336).

Sudut Pandang “AKU” tokoh utama. Terlihat pada kutipan berikut.

“Aku pulang. Banyak yang berubah”.

Kutipan di atas menggambarkan monolog tokoh utama yang mengatakan bahwa sudah banyak yang berubah. Kata ganti “aku” yang seakan menjadi salah satu tokoh pada cerita ini.

3. Latar

Latar bisa digolongkan ke dalam tiga macam yakni latar tempat, waktu dan suasana. walau ketiganya menawarkan permasalahannya yang berlainan akan tetapi ketiganya tetapi saling berkaitan.

a. Latar Tempat

1) Bukit dan Kota

“Bukit ini tidak seperti dulu lagi. Ada Kota di kakinya”.

Hal tersebut menunjukkan sudah banyaknya perubahan keadaan kota tersebut.

2) Jalan

“Jalan rusak berbatu ini telah ditutupi aspal licin”.

Terlihat dengan jelas bahwa Jalan yang dulu dimanfaatkan untuk bertemu mobil dengan berjalan kaki pun telah berubah.

3) Toko

“Di toko itu hampir semua kebutuhan penduduk tersedia”.

Makanan instan, bahan bangunan, alat dapur, pakaian impor hingga onderdil mobil buatan jepang pun ditoko tersebut semuanya ada.

4) Arab Saudi

“Anaknya sudah dua kali menjanda dan berkali-kali ke Arab Saudi”.

Tempat si anak tetangga bekerja, yang mana banyak orang menyebutkan bahwa ia bekerja sebagai pelacur.

5) Singapura

“Salah seorang anak Petta Loppo kuliah di Singapura”

Tempat di mana anak petta loppo menempuh pendidikan jenjang tingginya.

b. Latar Suasana

1) Sedih

“Di antara air matanya, ia berkata putus-putus, “Nak, di sini tak ada ramadhan. Jangan bertanya tentang lebaran”.

2) Memprihatinkan (semakin buruk)

“Pulang melihat semua yang telah berubah dan membuat desanya jadi semakin buruk”.

c. Latar waktu

“Dua puluh tahun aku tidak pernah pulang”.

4. Amanat

Pesan atau nasihat yang terkandung di dalam cerita.

“Kehidupan ini seperti roda yang berputar hingga kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya untuk itu janganlah cepat mengambil kesimpulan, perubahan hidup yang dialami oleh seseorang hadapilah dengan sebaik-baiknya”.

5. Plot (Alur)

“Alur ceritanya semrawutan atau bisa dikatakan tidak memiliki alur yang jelas sehingga sulit untuk dimengerti jalan ceritanya. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri sastra kontemporer, sehingga membingungkan para pembaca. Cerpen ini juga terlihat seperti penjelasan-penjelasan dari suatu keadaan”.

SIMPULAN

Cerpen *Lebaran Kali ini Aku Pulang* dicipta ala dinamis, hingga unsur satu dan lainnya saling berkaitan. tema yang ditampilkan ialah kejadian berubahnya keadaan suatu desa. latar tempat, latar waktu serta suasana yang ditampilkan mendetail. benang merah antar segi perspektif dan elemen lain menyuguhkan tokoh serta penokohnya bulat walaupun adanya ambiguitas sebab tokoh aku yang tidak dijelaskan secara mendetail dan alur yang sangat semrawut dan amburadul sehingga sulit untuk dipahami sebab itu diperlukan kejelian dari pembaca untuk menguraikannya di tambah lagi dengan penulisan antar kalimat yang tidak saling berhubungan dan menggunakan bahasa puitis yang sangat sulit untuk di mengerti. di mana hal ini merupakan sejalan dengan ciri sastra kontemporer yang di miliki pada cerpen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Abidin, Yunus. (2003). *Apresiasi Prosa Fiksi: Berbagai Pendekatan Apresiasi Sastra*. Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2010). *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nofiyanti. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya A.A Navis*. Bandung: STKIP Siliwangi. Vol. 3, No 2: 114-128.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. (2018). *Kamar Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gudang Ilmu.